

وزارة الشؤون الإسلامية والدعوة والإرشاد

Ministry of Islamic Affairs, Dawah and Guidance



مناسك الحج والعمرة

Manasik Haji Dan Umrah



كتبه معالي الشيخ الدكتور

عبدالباطين بن عبد العزيز بن عبد الرحمن آل الشيخ

اللغة الإندونيسية - Indonesia

Cetakan kedua tahun 1445H

مناسك الحج والعمرة

Manasik Haji Dan Umrah

د / عبداللطيف بن عبدالعزيز بن عبدالرحمن آل الشيخ

**Dr. Abdul Latief bin Abdul Aziz bin
Abdurrahman Alu as-Syaikh**

الطبعة الثانية

Cetakan kedua



مناسك الحج والعمرة
Manasik Haji Dan Umrah

Mukaddimah

Segala puji bagi Allah Rab alam semesta , shalawat dan salam teruntuk Nabi yang tidak ada nabi setelahnya yang bersabda : "*Ambillah dariku tata cara manasik haji kalian*" Amma ba'du.

Ini adalah buku manasik haji dan umrah sesuai petunjuk Qur'an dan Sunnah ditulis dengan ringkas dan jelas untuk memudahkan pembaca mengambil faidahnya, dan agar mampu menunaikan ibadah haji dan umrah dengan sempurna, gamblang dan penuh ketenangan, sebagaimana hadits Nabi Shallallahu Alaihi wasallam: (*Haji yang mabrur tidak ada balasannya melainkan surga*)).

Kami memohon kepada Allah Ta'ala agar menjadikan buku ini kebaikan yang merata bagi saudaraku para jamaah haji dan umrah dan para penziarah, dan semoga Allah menerima amal-amal shalih kita.

Dialah Allah yang memberikan taufik.

Ditulis oleh yang mulia Syaikh Doktor
Abdul Lathief bin Abdul Aziz bin Abdur Rahman Alu as-Syaikh

Manasik Haji Dan Umrah

Haji adalah salah satu dari rukun islam yang lima yang terbangun diatasnya islam, Allah Ta'ala berfirman :

﴿ وَرَبِّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ﴾ [آل عمران 97].

((Dan diantara kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan haji, yaitu (bagi) yang mampu mengadakan perjalanan ke Baetullah)) [Qs Ali 'Imraan: 97].

Rasulullah ﷺ bersabda :

«بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ، شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَحُجِّ الْبَيْتِ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ». [البخاري (8) ومسلم (16)].

“Islam itu terbangun diatas lima pilar, bersaksi bahwa tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah, dan Nabi Muhammad adalah hamba dan RasulNYA , mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, berhaji ke baetullah dan berpuasa ramadhan. ” [HR Bukhari (8) dan Muslim (16)].

Para ulama telah bersepakat mengenai wajibnya ibadah haji bagi orang yang mampu satu kali sepanjang umur .

Hikmah Dan Tujuan Ibadah Haji

Mentaubhidkan Allah adalah tujuan paling utama ibadah haji, sebagaimana firman Allah Ta'ala :

﴿ وَإِذْ بَوَّأْنَا لِإِبْرَاهِيمَ مَكَانَ الْبَيْتِ أَنْ لَا تُشْرِكْ بِي شَيْئًا وَطَهِّرْ بَيْتِيَ لِلطَّائِفِينَ وَالْقَائِمِينَ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ ﴾ [الحج 27].

Artinya :(((Ingatlah) ketika kami tunjukkan kepada Ibrahim tempat Baitullah (denganber firman),“Janganlah engkau mempersekutukan Aku dengan apa pun, sucikanlah rumah-Ku bagi orang-orang yang tawaf, berdiri (dalam shalat), serta rukuk (dan) sujud.)) [Qs : alhaj : 26].

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ

Ya Allah kami penuhi panggilanmu, kami penuhi panggilanmu yang tidak ada sekutu bagimu, sungguh seluruh pujian nikmat dan Kerajaan adalah milikmu .

Mengganggu syi'ar Allah dan syari'atNYA ,

Allah berfirman :

﴿ ذَٰلِكَ وَمَنْ يُعِظْمِ سَعِيرًا لِلَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ ﴾ [الحج ٣٢]

Artinya: ((Demikianlah (perintah Allah). Siapa yang mengganggu syiar-syiar Allah sesungguhnya hal itu termasuk dalam ketakwaan hati.)) [Qs, Alhaj : 32].

Kemudian merupakan kewajiban bagi kaum muslimin untuk memelihara kesucian alharamaen (Makkah dan Madinah), maka tidak boleh sama sekali tempat yang sangat aman ini dirubah dijadikan tempat berkumpul untuk demonstrasi, pengibaran spanduk, slogan, dan gambar pemimpin dan entitas.

Salah satu tujuan dan hikmah terbesar ibadah haji adalah Ikhlas menghadap kepada Allah dan berlindung hanya kepada-Nya, dan untuk menyatukan suara dan barisan umat Islam.

Rukun Ibadah Haji

1. Ihram; yaitu berniat masuk pada nusuk (haji atau umrah)
2. Wukuf di arafah
3. Thawaf ifadhah
4. Sa'i haji

Wajib-Wajib Haji

1. Berihram dari miqat
2. Wukuf di arafah sampai tenggelam matahari tanggal sembilan dzulhijjah, karena Nabi shallallahu alaihi wasallam wukuf sampai tenggelam matahari dan beliau bersabda yang artinya : ((Ambillah dariku tata cara manasik kalian))
3. Bermalam di muzdalifah pada malam ied
4. Melempar jumrah
5. Mencukur dengan gundul atau sebagian saja
6. Bermalam dimina pada hari-hari tasyriq

Hal-Hal Yang Harus Diperhatikan Sebelum Mulai Melaksanakan Ibadah Haji Dan Umrah

1. Hendaklah ikhlas beribadah hanya kepada Allah, Allah Ta'ala berfirman : ﴿وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ﴾ [التفحة : ١٩٦]

Artinya : ((Sempurnakanlah ibadah haji dan umrah (Ikhlas karena Allah)) [Qs,Albaqarah ;196].

2. Bertaubat kepada Allah Ta'ala , Allah berfirman :

﴿وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَدَّكُمْ تَفْلِحُونَ﴾ [الشورى : ٣١]

Artinya : ((Bertaubatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.)) [Qs; An-Nur :31].

Rasulullah Shallallahu Alaihi wasallam bersabda :

«يَا أَيُّهَا النَّاسُ، تُوْبُوا إِلَى اللَّهِ، فَإِنِّي أَنُوبُ فِي الْيَوْمِ إِلَيْهِ مِائَةَ مَرَّةٍ» (مسلم : ٢٧٠٢).

Artinya : "Wahai sekalian manusia bertaubatlah kalian kepada Allah , sesungguhnya aku bertaubat kepada Allah dalam sehari seratus kali " [HR Muslim no (2702)].

3. Pastikan untuk mendapatkan tasreh (izin haji) dari pihak yang berwenang dan bergabunglah dengan salah satu travel haji agar jamaah dapat melaksanakan ibadah secara maksimal dengan mudah dan tenteram.

4. Memilih teman yang shalih, Rasulullah ﷺ bersabda :

«الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ، فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ».

“Seseorang sebagaimana agama temannya, maka hendaklah

kalian meneliti siapa yang dijadikan teman” [hadits hasan, diriwayatkan oleh Abu Dawud, At-Tirmidzi dan Ahmad].

5. Pelajarilah hukum dan tata cara ibadah haji dan umrah dari Alqur’an dan sunnah.

MIQAT (Tempat-tempat untuk mulai berihram)

Miqat adalah tempat-tempat yang ditentukan oleh Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam untuk berihram bagi siapa saja yang akan menunaikan ibadah haji atau umrah. Miqat ini ada lima:

Yang pertama: Dzhu al-Hulayfa (Abyar Ali), yaitu miqat bagi penduduk Madinah dan orang yang melewatinya.

Kedua: Al-Juhfah; Ini adalah miqat bagi penduduk Syam dan selain mereka yang melewatinya, orang-orang sekarang berihram sebagai gantinya dari Rabigh.

Ketiga: Yalamlam, yaitu sebuah gunung di Tihama, dan merupakan miqat bagi penduduk Yaman dan orang-orang yang melintasinya selain penduduknya.

Keempat: Qarn Al-Manazil, disebut juga (Al-Sail), adalah miqat bagi penduduk Najd dan orang-orang yang melewatinya selain penduduknya.

Kelima: Dzhat Irq, yaitu miqat penduduk Irak dan selain mereka yang melewatinya.

Nabi menetapkan miqat-miqat ini dan kemudian bersabda:
 (هُنَّ لَهُنَّ، وَلِمَنْ أَتَى عَلَيْهِنَّ مِنْ غَيْرِ أَهْلِهِنَّ، لِمَنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَجَّ أَوْ الْعُمْرَةَ)
 “Miqat-miqat itu untuk penduduknya dan orang-orang yang datang melewatinya selain dari penduduknya bagi yang hendak menunaikan haji dan umrah”. [Al-Bukhari (1526) dan Muslim (1181)].

Macam-Macam Ibadah Haji

Manasik haji ada tiga : Tamattu' Iفراد dan Qiran

Tamattu': Yaitu berihram melaksanakan umrah tersendiri dibulan-bulan haji dan ketika berihram mengucapkan (lafadz) niat (لبيك عمرة) “Labbaika Umratan” (Ya Allah Aku penuh panggilanmu untuk berumrah). Bila sudah tiba dimakkah lalu melaksanakan thawaf, sa'i umrah dan menggudul rambut atau mencukur sebagian.

Pada hari tarwiyah yaitu hari ke delapan bulan dzulhijjah berihram untuk melaksanakan haji tersendiri dengan melaksanakan semua rangkaianannya dan wajib baginya alhadyu (menyembelih hewan).

Iفراد: Yaitu berihram melaksanakan haji tersendiri dan mengucapkan (lafadz) niatnya (لبيك حجا) “Labbaika Hajjan”. Begitu tiba dimakkah lalu melaksanakan thawaf qudum dan sa'i haji setelah itu dia tetap dalam ihramnya sampai tahallul setelah melempar jumrah aqabah lalu

mencukur rambut pada hari 'ied dan dia tidak diharuskan menyembelih hewan hadyu.

Qiran: Yaitu berihram menggabungkan melaksanakan umrah dan haji dengan mengucapkan (lafazd) niat "Labbaika Umratan Wahajjan" (لبيك عمرة وحجا) (Ya Allah Aku penuhi panggilanMU untuk berhaji dan umrah)

Amalan ibadah haji qiran sama dengan amalan ibadah haji ifrad hanya saja orang yang berhaji qiran dia bertalbiah menggabungkan melaksanakan haji dan umran dan wajib baginya menyembelih hewan hadyu.

Sifat Umrah

Bila hendak ihram untuk umrah, maka disunnahkan baginya untuk menanggalkan pakaiannya dan mandi seperti mandi junub dan mengoleskan parfum ke kepala dan janggutnya.

Mandi Ketika akan berihram hukumnya sunah bagi laki-laki dan wanita, kemudian setelah mandi dan memakai wewangian, hendaklah ia memakai baju ihram, lalu shalat dua rakaat, dengan berniat melaksanakan shalat sunnah wudhu'.

Jika masuk waktu shalat wajib maka ia melaksanakan shalat wajib, dan setelah selesai shalat ia masuk berihram dan berkata:

لبيك عمرة، لبيك اللهم لبيك لبيك لا شريك لك لبيك إن الحمد والنعمة لك
والمُلْكُ لا شريك لك

“Labbaika Umratan Labbaik allahumma Labbaik Labbaika La syarikalak Labbaik innal hamda wan nikmata laka walmulk La syarikalak”. (Aku penuh panggilanmu berumrah, aku penuh panggilanMU ya Allah, aku penuh panggilanMU (Engkau) yang tidak ada sekutu bagiMU, sungguh semua pujian dan nikmat adalah untukMU, demikian pula kerajaanMU, tidak ada sekutu bagiMU).

Laki-laki meninggikan suaranya, adapun wanita maka cukup membaca talbiah dengan suara cukup bisa didengar oleh orang yang disampingnya.

Dan dianjurkan bagi orang yang sudah berihram untuk umrah agar banyak membaca Talbiyah setelah berihram sampai memulai thawaf, dan dalam ibadah haji dianjurkan memperbanyak talbiyah dari sejak berihram sampai mulai melempar jumrah al-Aqabah pada hari ied.

Bila memasuki masjid alharam hendaklah mendahulukan kaki kanan dan membaca do'a :

(بِسْمِ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي، وَافْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ. أَعُوذُ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ، وَبِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ، وَسُلْطَانِهِ الْقَدِيمِ، مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ)

Bismillah was shalatu was salamu ala rasulillah Allahummagfirli dzunubi waftah li abwaba rahmatika, A'udzubillahil Adzim wabiwajhihi alkarim wabisulthanihi alqadim minas saythanirrajim. Artinya: "Dengan menyebut Nama Allah, Shalawat dan salam teruntuk Rasulullah,

Ya Allah ampunilah dosa-dosaku, bukakanlah untukku pintu-pintu rahmatMU, Aku berlindung kepada Allah Yang Maha Besar, kepada Dzat-Nya Yang Maha Mulia, dan kepada kerajaan-Nya Yang Sedia dari setan yang terkutuk".

Kemudian menuju ke hajar aswad untuk memulai thawaf, lalu memegang hajar aswad dengan tangan kanan dan menciumnya, bila tidak bisa mencium maka cukup dengan menghadapnya dan berisyarat dengan tangan kanan dan tidak perlu mencium tangan.

Ketika mencium hajar aswad membaca :

بِسْمِ اللَّهِ وَاللَّهُ أَكْبَرُ، اللَّهُمَّ إِيمَانًا بِكَ، وَتَصَدِيقًا بِكِتَابِكَ، وَوَفَاءً بِعَهْدِكَ، وَاتِّبَاعًا لِسُنَّةِ نَبِيِّكَ مُحَمَّدٍ ﷺ.

Artinya : "Dengan menyebut nama Allah, Allah Maha besar, Ya Allah dengan penuh keimanan kepadaMU, percaya dengan kitabMU, memenuhi janjiMU dan mengikuti sunnah nabiMU Shallallahu Alaihi wasallam."

Kemudian beranjak ke arah kanan dan dia jadikan ka'bah disebelah kirinya.

Setelah tiba dirukun yamani maka cukup mengusapnya saja tanpa dicium. Bila tidak mampu melakukan ini maka janglah sampai mendesak saudaranya, dan hendaklah membaca do'a ini diantara rukun yamani dan hajar aswad :

﴿ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴾

Artinya : ((Wahai Rab Kami , Anugrahkanlah untuk kami kebaikan didunia , dan kebaikan di akhirat , dan jauhkanlah

kami dari siksa neraka .))

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ

“Ya Allah Aku memohon kepadaMU ampunan dan keselamatan didunia dan akhirat.”

Kemudian membaca takbir setiap melewati hajar aswad. Dan boleh membaca apa saja yang dia inginkan dari dzikir dan do'a pada putaran tawafnya, karena tawaf dan sa'i antara shafa dan Marwa dijadikan sebagai tempat berdzikir.

Pada tawaf ini hendaklah melakukan dua hal berikut ini :

Pertama : Al-itthiba' ; dari mulai tawaf sampai selesai Sifat al-itthiba : yaitu menjadikan bagian Tengah kain ihram dibawah ketiak tangan kanan dan bagian ujungnya keatas Pundak yang kiri .

Bila sudah selesai thawaf maka kembalikanlah kain ihram seperti semula .

Kedua : Arramal pada tiga putaran pertama saja yaitu berjalan cepat dengan memendekkan langkah .

Bila sudah menyempurnakan thawaf tujuh putaran selanjutnya beranjak menuju maqam Ibrahim dan membaca:

﴿وَاتَّخِذُوا مِن مَّقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصَلًّى﴾

Artinya : “Jadikanlah sebagian dari maqam Ibrahim sebagai tempat shalat” (Qs Albaqarah : 125)

Kemudian shalat dua rakaat dibelakang maqam Ibrahim, pada rakaat pertama setelah alfatihah membaca surah alkafirun ﴿ قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴾ dan pada rakaat kedua setelah alfatihah membaca surah al-ikhlah ﴿ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴾.

Selanjutnya keluar menuju tempat sa'i , bila sudah dekat bukit shafa membaca :

﴿ إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِن شَعَائِرِ اللَّهِ ﴾

“Artinya : Sesungguhnya Shafa dan Marwah sebagai Syi’ar dari Syi’ar (agama) Allah”. (Qs, Albaqarah 158).

Kemudian naik ke bukit shafa sampai melihat ka’bah dan menghadapnya lalu berdo’a dengan mengangkat kedua tangan , diantara do’a Nabi disini yaitu :

”لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ، أُنْجَزَ وَعْدُهُ، وَنَصَرَ عَبْدُهُ، وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ”

Artinya : “Tidak ada yang berhak disembah melainkan DIA saja yang tidak ada sekutu bagiNYA , bagiNYA kerajaan dan pujian, Dialah yang Maha kuasa atas segala sesuatu, tidak adasesembahan yang berhak disembah kecuali Allah yang maha esa, yang melaksanakan janjiNYA, membela hambaNYA (Muhammad), dan mengalahkan golongan musuh sendirian”.

Do’a ini dibaca tiga kali dan diselingi dengan do’a apa saja yang diinginkan.

Kemudian turun dari bukit shafa berjalan menuju marwa, bila sampai pada tanda lampu hijau dianjurkan berlari kencang semampunya, setelah selesai dari lampu hijau.

kembali berjalan seperti biasa sampai bukit Marwa lalu naik dan menghadap qiblah, mengangkat kedua tangan dan berdo'a seperti do'a ketika dibukit shafa, demikian selanjutnya turun menuju bukit shafa dengan berjalan dan berlari semampunya setiap kali sampai pada tanda lampu hijau.

Bila sampai dibukit shafa melakukan seperti apa yang dilakukan pertama kali begitu seterusnya sampai menyempurnakan tujuh kali putaran, dari bukit shafa ke bukit Marwa terhitung satu putaran demikian juga dari bukit Marwa ke bukit shafa terhitung satu putaran lainnya. Bila sudah menyempurnakan sa'i tujuh putaran berikutnya bagi laki-laki mencukur rambut, adapun wanita maka cukup memotong rambut seukuran unmulah (lingkaran ujung jari).

Wajib mencukur rambut dengan gundul merata semua kepala, demikian juga bila mencukur sebagian wajib merata semua kepala.

Alhalqu (menggundul) lebih utama daripada taqshir (mencukur Sebagian), karena Rasulullah mendo'akan tiga kali bagi orang yang menggundul dan mendo'akan sekali saja bagi yang mencukur sebagian.

Setelah itu maka dia telah tahallul dengan sempurna, boleh melakukan apa saja yang diperbolehkan bagi orang yang sudah tahallul, boleh baginya memakai pakaian, menggunakan wangian, menggauli istri dan yang lainnya.

Sifat Haji

Pada hari tarwiyah – yaitu hari tanggal 8 dzulhijjah jamaah haji mulai berihram untuk melaksanakan haji dari tempat tinggalnya.

Dianjurkan melakukan apa yang dilakukan pada saat berihram untuk umrah seperti mandi, memakai wangian dan shalat.

Berniat ihram untuk melaksanakan haji lalu bertalbiah.

Sifat talbiah untuk haji sama dengan talbiah untuk umrah, hanya saja pada talbiah haji mengucapkan (لبيك حجا) Labbaika hajjan sebagai ganti dari (لبيك عمرة) labbaika umratan.

Kemudian berangkat menuju mina dan dimina melaksanakan shalat dzuhur ashar maghrib isya' dan fajar dengan di qashar tanpa dijamak, karena Nabi shallallahu alaihi wasallam dimina mengqashar shalat dan tidak menjamak.

Bila sudah terbit matahari pada hari arafah, berangkatlah dari mina menuju arafah dan turun di namirah sampai tergelincir matahari dan ini hukumnya sunnah.

Setelah tergelincir matahari lalu melaksanakan shalat dzuhur dan ashar dengan dua rakaat dijamak dengan jamak taqdim seperti ini yang dilakukan oleh nabi shallallahu alaihi wasallam agar panjang waktunya untuk wukuf dan berdo'a.

Kemudian setelah shalat hendaklah jamaah haji mengosongkan waktunya untuk dzikir dan berdo'a dengan khuyu' menghadap kepada Allah ta'ala dan berdo'a dengan do'a yang dia cintai dengan mengangkat kedua tangan menghadap ke kiblat walaupun gunung (Rahmah) dibelakangnya, karena sunnah berdo'a adalah menghadap kiblat bukan menghadap gunung, demikian Nabi shallallahu alaihi wasallam wukuf dekat Jabal (gunung) dan bersabda:

وَقَفْتُ هَاهُنَا، وَعَرَفَةُ كُلُّهَا مَوْقِفٌ، وَارْفَعُوا عَنْ بَطْنِ عُرْنَةَ [رواه مسلم ١٢١٨]

“Aku wukuf disini dan arafah semuanya adalah tempat wukuf dan menjauhlah dari lembah ‘uranah”. (HR Muslim : 1218)

Do'a yang paling banyak dipanjatkan Nabi shallallahu alaihi wasallam pada hari arafah yang mulia ini adalah :

((لا إله إلا الله , وحده لا شريك له , له الملك وله الحمد , وهو على كل شيء قدير))

Artinya : Tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah yang maha esa yang tidak ada sekutu bagiNYA, baginya kerajaan dan segala pujian, dan DIA maha kuasa atas segala sesuatu.

Tidak boleh keluar dari area arafah sampai tenggelam matahari pada hari arafah, karena Nabi shallallahu alaihi wasallam wukuf sampai tenggelam matahari dan Beliau bersabda artinya : ((ambil (contoh) dariku tata cara manasik kalian)).

Waktu wukuf di arafah ini berlanjut sampai terbit fajar hari ied, barangsiapa sampai terbit fajar hari ied dan belum wukuf di arafah maka dia tidak mendapatkan haji .

Bila matahari tenggelam pada hari arafah berangkatlah menuju muzdalifah, dan bila sudah tiba di muzdalifah laksanakanlah shalat maghrib dan isya' dengan dijamak.

Dan mabit (bermalam) di muzdalifah, sampai bila sudah nampak fajar segeralah melaksanakan shalat fajar dengan didahului azan dan iqamah.

Kemudian beranjak ke masy'aril haram dengan bertahlil dan tahmid dan takbir dan berdo'a dengan do'a apa saja yang dicintai sampai langit sudah sangat menguning, bila tidak memungkinkan kemasy'aril haram maka hendaklah berdo'a ditempatnya sebagaimana sabda Nabi Shallallahu alaihi wasallam

[رَوَاهُ مُسْلِمٌ (۱۲۱۸)] وَقَفْتُ هَاهُنَا، وَجَمَعْتُ كُلَّهَا مَوْقِفًا

artinya: "Aku berdiam disini dan jam'un (muzdalifah) adalah semuanya tempat mabit" [HR Muslim (1218)].

Hendaklah berdo'a menghadap kiblat dan mengangkat kedua tangan, dan bila langit sudah sangat menguning berangkatlah menuju mina sebelum terbit matahari, dan hendaklah berjalan cepat ketika melewati lembah muhsir.

Setelah tiba di mina hendaklah mulai melempar jumrah al-aqabah jumrah terahir yang dekat dengan Makkah-

dengan tujuh kerikil berurutan satu persatu, dan masing masing kerikil kurang lebih seukuran biji kurma, dan setiap melempar disertai dengan takbir (Allahu Akbar).

Setelah selesai melempar berikutnya adalah menyembelih hewan hadyu dan mencukur rambut dengan menggundul, adapun wanita maka cukup dengan menggunting sebagian rambutnya saja.

Kemudian berangkat menuju Makkah untuk melaksanakan thawaf dan sa'i haji

Untuk lebih hati-hati : Hendaklah mengahirikan tahallul pertama sampai setelah mencukur dengan menggundul atau mencukur sebagian rambut kepala, atau setelah thawaf ifadhah.

Setelah thawaf dan sa'i, kemudian kembali kemina dan bermalam dimina malam tanggal 11 dan 12, dan melempar jumrah yang tiga (sugra, wustha dan kubra) setelah tergelincir matahari pada dua hari tersebut.

Yang lebih utama adalah pergi melempar dengan berjalan kaki dan tidak mengapa juga menggunakan kendaraan.

Melempar jumrah yang pertama yaitu jumrah yang paling jauh jaraknya dengan Makkah, berada dekat dengan masjid alkhaif melempar dengan tujuh kerikil satu persatu dan setiap lemparan disertai dengan takbir, setelah

melempar kemudian maju sedikit lalu berdo'a dengan do'a yang Panjang do'a apa saja yang di inginkan, bila sulit untuk lama berdiri berdo'a maka cukup berdo'a sebentar saja agar mendapatkan pahala sunnah.

Melempar jumrah al-wustha : Kemudian melempar jumrah alwustha dengan tujuh kerikil disertai dengan takbir pada setiap lemparan, setelah melempar bergeserlah sedikit kekiri menghadap kiblat dan mengangkat kedua tangan dan berdo'a yang lama bila ini mudah baginya, bila sulit maka cukup berdiri berdo'a semampunya, dan jangan sampai meniggalkan berdo'a karena ini adalah sunnah.

Melempar jumrah Al aqabbah : Kemudian melempar jumrah Al-aqabah dengan tujuh kerikil disertai dengan takbir pada setiap lemparan dan langsung pergi tidak dianjurkan berdo'a setelahnya.

Bila sudah selesai melempar jumrah pada tanggal dua belas, boleh baginya keluar dari mina (mengambil nafar awal) atau tetap dimina untuk melanjutkan bermalam tanggal tiga belas, dan melempar tiga jamarat semuanya setelah tergelincir matahari sebagaimana sudah dijelaskan, bermalam sampai tanggal tiga belas ini lebih utama tapi tidak wajib, terkecuali kalau sampai tenggelam matahari tanggal dua belas dan masih berada dimina maka harus bermalam sampai melempar jumrah ke tiga belas setelah tergelincir matahari.

Apabila hendak meninggalkan Makkah menuju negerinya, maka janganlah keluar sebelum thawaf wada' dan ini sesuai dengan hadits Nabi shallallahu alaihi wasallam yang

(لَا يَنْفِرُ أَحَدٌ حَتَّى يَكُونَ آخِرَ عَهْدِهِ بِالْبَيْتِ) [رواه مسلم]. وفي رواية: (أمر الناس أن يكون آخر عهدهم بالبيت، إلا أنه خُفف عن الحائض) [البخاري ومسلم]

Artinya : “Janganlah seorang dari kalian pergi (meninggalkan Makkah) sampai penutupannya (tawaf) dika’bah” [HR Muslim 1327], dalam Riwayat lain ((Manusia diperintahkan agar amalan terahir mereka adalah (thawaf) dika’bah, hanya saja diringankan bagi wanita yang haidh)) [HR Bukhari 1755 dan Muslim 1328].

Larangan-Larangan Ihram

Larangan-larangan ihram adalah larangan bagi orang yang sudah berihram berniat untuk haji atau umrah, dan larangan ini terbagi menjadi tiga :

- Larangan ihram mencakup laki-laki dan wanita.
- Larangan ihram husus bagi laki-laki.
- Larangan ihram husus bagi wanita.

Larangan Ihram Bagi Laki-Laki Dan Wanita

1. Mencukur rambut kepala dengan gundul atau lainnya
2. Memotong kuku tangan atau kaki
3. Memakai wangian setelah ihram , dibadan atau pakaian atau tempat lainnya.

4. Memandang dan memegang dengan syahwat
5. Memburu hewan darat seperti dzuba' kelinci, burung merpati, belalang, adapun memburu di laut maka ini halal.
6. Melakukan akad nikah.
7. Bersetubuh.

Larangan Ihram Husus Bagi Laki-Laki

1. Memakai pakaian berjahit
2. Menutup kepala dengan menempel seperti imamah, peci topi dan lainnya.

Larangan Ihram Husus Bagi Wanita

1. Memakai cadar
2. Memakai sarung tangan.

Kafarah Bagi Orang Yang Melakukan Larangan Ihram

Diantara kafarah larangan ihram ini adalah : puasa tiga hari, atau memberikan makan enam orang miskin atau menyembelih kambing, ini apabila pelanggarannya seperti: menutup kepala, memakai wangian, memotong kuku dan semisalnya.

Diantara kafarahnya yaitu membayar sesuai dengan harganya seperti; membunuh hewan buruan maka kafarahnya dengan membayar sesuai dengan harganya.

Diantara pelanggaran ihram ada yang menyebabkan ibadah haji menjadi rusak seperti jimak dan semisalnya.

Adapun memakai pakaian berjahit, menutup kepala, memotong rambut memakai wangian, boleh membayar fidyahnya dengan memilih antara puasa tiga hari atau memberikan makanan enam orang miskin atau menyembelih kambing.

Adapun berburu: maka dengan membayar sesuai dengan harganya (hewan yang diburu), sebagaimana dalam alqur'an surah Almaidah :

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْتُلُوا الصَّيْدَ وَأَنْتُمْ حُرُمٌ وَمَنْ قَتَلَهُ مِنْكُمْ مُتَعَمِّدًا فَجَزَاءٌ مِّمَّا قَتَلَ مِنَ النَّعِيمِ يُحْكَمُ بِهِ ذَوْا عَدْلٍ مِنْكُمْ هَدِيًّا بَلِغَ الْكَعْبَةِ أَوْ كَفْرَةٌ طَعَامُ مَسْكِينٍ أَوْ عَدْلٌ ذَلِكِ صِيَامًا لِيَذُوقَ وَبَالَ أَمْرِهِ عَفَا اللَّهُ عَمَّا سَلَفَ وَمَنْ عَادَ فَيَنْتَقِمُ اللَّهُ مِنْهُ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو انْتِقَامٍ ﴿٩٥﴾ [المائدة: ٩٥].

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu membunuh hewan buruan, ketika kamu sedang berhram (haji atau umrah). Siapa di antara kamu membunuhnya dengan sengaja, dendanya (ialah menggantinya) dengan hewan ternak yang sepadan dengan (hewan buruan) yang dibunuhnya menurut putusan dua orang yang adil di antara kamu sebagai hadyu (hewan kurban) yang (dibawa) sampai ke Ka'bah atau (membayar) kafarat dengan memberi makan orang-orang miskin atau berpuasa, seimbang dengan

makanan yang dikeluarkan itu, agar dia merasakan akibat buruk dari perbuatannya. Allah telah memaafkan perbuatan yang telah lalu. Siapa kembali mengerjakannya, pasti Allah akan menyiksanya. Allah Mahaperkasa lagi Maha Memiliki (kekuasaan) untuk membalas. [QS,Almaidah :95].

Ringkasan Amalan Ibadah Haji

PERTAMA: Bila dia datang berhaji tamattu' maka dia melaksanakan thawaf dan sa'i, atau datang berhaji ifrad dan ingin mendahulukan sa'i haji, maka hendaklah mengerjakan dulu thawa qudum.

KEDUA : Pindah ke mina dan bermalam disana tanggal 8 dan ini hukumnya sunnah.

KETIGA : Wukuf diarafah dan ini adalah rukun haji.

KEEMPAT : Bermalam di muzdalifah dan ini hukumnya wajib, kemudian ke mina untuk melempar jumrah Al aqabah dan melakukan amalan yang sudah kita sebutkan diantaranya: menyembelih hewan hadyu, melempar jumrah, kemudian thawaf ifadhah dan sa'i haji.

KELIMA : Melempar jumrah pada hari-hari tasyriq.

KEENAM : Tawaf wada' dan ini termasuk wajib haji, sebagaimana sabda Nabi shallallahu alaihi wasallam :
Artinya : ((Hendaklah yang terahir dari (manasik haji) manusia adalah thawaf di ka'bah)).

Amalan-Amalan Sepuluh Hari Dzulhijjah Bagi Selain Jamaah Haji

Nabi shallallahu alaihi wasallam menerangkan bahwa hari ini adalah hari dunia yang paling agung, amal-amal shalih pada hari ini lebih utama daripada hari lainnya sebagaimana sabda Beliau :

"ما الْعَمَلُ فِي أَيَّامٍ أَفْضَلَ مِنْهَا فِي هَذِهِ، قَالُوا: وَلَا الْجِهَادُ؟ قَالَ: وَلَا الْجِهَادُ، إِلَّا رَجُلٌ خَرَجَ يُخَاطِرُ بِنَفْسِهِ وَمَالِهِ، فَلَمْ يَرْجِعْ بِشَيْءٍ" [أخرجه البخاري ٩٦٩].

Artinya : ((Tidaklah amalan-amalan itu lebih utama daripada amalan pada hari ini, mereka bertanya : apakah jihad juga tidak lebih utama? Nabi menjawab : Tidak juga jihad lebih utama, kecuali seseorang keluar jihad berjuang dengan jiwa dan hartanya, dan tidak kembali dengan sesuatu apapun)) [HR Bukhari : 969].

Allah Ta'ala telah bersumpah dengan hari-hari 10 dzulhijjah ini, Allah berfirman : ﴿وَالْفَجْرِ ۝ وَلَيَالٍ عَشْرٍ ۝﴾

Artinya : Demi waktu fajar (1) Demi malam-malam yang sepuluh (2) [Qs Alfajr : 1-2]

Nabi shallallahu alaihi wasallam telah menunjukkan kepada kita beberapa amalan yang sepatutnya kita amalkan yaitu :

- Memperbanyak amal-amal shalih

Alhafidz Ibnu Hajar mengatakan : sebab utamanya hari-hari sepuluh dzulhijjah ini karena berkumpulnya ibadah-ibadah besar pada hari ini yaitu : shalat, puasa, sedekah, haji, dan ini tidak ada pada hari-hari lainnya.

- Berpuasa pada hari-hari sepuluh ini

Puasa ini sangat disunnahkan; sebagaimana ini dikatakan oleh alhafidz Annawawi : Karena puasa ini termasuk amal shalih.

- Berpuasa hari arafah bagi selain jamaah haji.

Dari abi Qatadah semoga Allah meridhainya, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam beliau bersabda :

صِيَامُ يَوْمِ عَرَفَةَ ، إِنِّي أَحْتَسِبُ عَلَى اللَّهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ ، وَ السَّنَةَ الَّتِي بَعْدَهُ [رواه مسلم : 1162]

Artinya : puasa hari arafah aku berharap kepada Allah akan menghapus (dosa-dosa) satu tahun sebelumnya dan satu tahun sesudahnya. [HR Muslim : 1162].

- Banyak bertakbir , tahlil dan tahmid :

Dari Ibnu Umar secara marfu' semoga Allah meridhainya :
 مَا مِنْ أَيَّامٍ أَعْظَمَ عِنْدَ اللَّهِ، وَلَا أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنَ الْعَمَلِ فِيهِنَّ مِنْ هَذِهِ الْأَيَّامِ الْعَشْرِ؛
 فَأَكْثِرُوا فِيهِنَّ مِنَ التَّهْلِيلِ، وَالتَّكْبِيرِ، وَالتَّحْمِيدِ. [رواه أحمد: 5446]

Artinya : tiada hari-hari yang lebih agung disisi Allah tidak pula lebih DIA dicintai daripada amalan pada hari-hari sepuluh ini, maka perbanyaklah didalamnya kalian bertahlil takbir dan tahmid [HR Amhad : 5446].

Dan takbir muqayyad dimulai dari subuh hari arafah sampai waktu ashar ahir dari hari-hari tasyriq menurut mayoritas ahli fikih.

Dan disunnahkan setelah shalat wajib bila dilaksanakan dengan berjamaah.

Hendaklah banyak membaca takbir mutlak terutama ketika keluar shalat ied dan pada semua waktu dari awal masuk sepuluh dzulhijjah sampai tenggelam matahari ahir hari tasyriq.

- **Berdo'a** manfaatkanlah sepuluh hari ini dengan banyak berdo'a terhusus pada hari arafah, Allah Ta'la berfirman :

﴿وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾ [البقرة: ١٨٦].

Artinya: Apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang Aku, sesungguhnya Aku dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdo'a apabila dia berdo'a kepada-Ku. Maka, hendaklah mereka memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku agar mereka selalu berada dalam kebenaran. [Qs,Albaqarah: 186].

Dan firman-NYA :

﴿وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنِّي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾ [غافر: ٦٠].

Artinya: Tuhanmu berfirman, “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu (apa yang kamu harapkan). Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri tidak mau beribadah kepada-Ku akan masuk (neraka) Jahanam dalam keadaan hina dina.” [Qs, Ghafir : 60].

Nabi Shallallahu alaihi wasallam bersabda :

((ما مِنْ يَوْمٍ أَكْثَرَ مِنْ أَنْ يُعْتَقَ اللَّهُ فِيهِ عَبْدًا مِنَ النَّارِ، مِنْ يَوْمِ عَرَفَةَ، وَإِنَّهُ لَيَدْنُو،
 ثُمَّ يُبَاهِي بِهِ الْمَلَائِكَةَ، فَيَقُولُ: مَا أَرَادَ هَؤُلَاءِ؟)) [رواه مسلم : 1348]

Artinya: ((Tidak ada hari dimana Allah Ta'ala sangat banyak memerdekakan seorang hamba dari api neraka selain dari pada hari arafah, sungguh DIA mendekat dan membanggakan (hambaNYA)dihadapan para malaikat dan mengatakan: Apakah yang mereka inginkan?)).
 [HR,Muslim1384].

- Udhiyah (berkurban)

Berkurban ini sunnah muakkadah, Ibnu Qudamah dalam kitab ((almugni)) mengatakan: (Kaum muslimin berkonsensus atas disyari'atkannya berkurban), sebagai bentuk berkudwah dengan Nabi Ibrahim alaihis salam, dan sebagai bentuk mengikuti sunnah Nabi shallallahu alaihi wasallam).

Apabila seseorang ingin berkurban, maka hendaklah dia tidak memotong kuku dan rambutnya sampai menyembelih hewan kurbannya.

Ziarah Masjid Nabawi

Ziarah masjid Rasulullah ﷺ termasuk diantara amalan yang masyru', ini sebagaimana sabda nabi ﷺ :

«لَا تُسَدُّ الرَّحَالَ إِلَّا إِلَى ثَلَاثَةِ مَسَاجِدَ: الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ، وَمَسْجِدِي هَذَا، وَالْمَسْجِدِ الْأَقْصَى». [رواه البخاري ومسلم].

Artinya : Janganlah bersafar (menuju masjid) kecuali ke tiga masjid : masjid alharam, masjid Rasulullah ﷺ dan masjid Al-aqsa [HR, Bukhari dan Muslim].

Maka dianjurkan bagi para jamaah haji dan lainnya ziarah kemasjid Nabawi sebelum melaksanakan ibadah haji atau sesudahnya, demikian juga hendaklah berusaha shalat diRaudhah, dan menziarahi kubur Nabi dan dua sahabatnya, bersalam kepadanya, dan hendaklah ziarah kemasjid Quba dan shalat didalamnya, juga ziarah ke kubur Baqi' dan kubur suhada' uhud sebagaimana ini dilakukan oleh Nabi Shallallahu alaihi wasallam.

Sadaraku Jangan lupa doakanlah untuk waliyul Amr (pemerintah Saudi Arabia) yang telah menjadikan pelayanan terhadap para peziarah masjid Alharam sebagai salah satu prioritas utama dan perhatian terbesar mereka.

Semoga Allah Ta'ala membalas kebaikan mereka kepada kita dan terhadap islam dan kaum muslimin sebaik-baik balasan.

Ditulis oleh yang Mulia Doktor
Abdul Lathief Bin Abdul Aziz Bin Abdur Rahman Alu As-Syaikh

DAFTAR ISI

Mukaddimah.....	1
Hikmah Dan Tujuan Ibadah Haji.....	2
Rukun Ibadah Haji.....	4
Wajib-Wajib Haji.....	4
Hal-Hal Yang harus Diperhatikan Sebelum Mulai Melaksanakan Ibadah Haji.....	5
Miqat.....	6
Macam-Macam Ibadah Haji.....	7
Sifat Umrah.....	8
Sifat Haji.....	14
Larangan-Larangan Ihram.....	19
Kafarah Bagi Orang Yang Melakukan Larangan Ihram	20
Ringkasan Amalan Haji.....	22
Amalan-Amalan Sepuluh Hari Dzulhijjah Bagi Selain Jamaah Haji.....	23
Ziarah Masjid Nabawi.....	27

مَنَاسِكُ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ

Manasik Haji Dan Umrah



كتبه معالي الشيخ الدكتور

عبد اللطيف بن عبد العزيز بن عبد الرحمن آل الشيخ

اللغة الإندونيسية

Cetakan kedua tahun 1445H